

EDUKASI TERKAIT HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN SIDANEGARA

Resti Ikhda Syamsiah^{1*}, Putri Maretyara Saptiyani², Khairunissa³

¹⁻³Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email Korespondensi: resty@universitasalirsyad.ac.id

Disubmit: 17 Januari 2024

Diterima: 27 Maret 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.13914>

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum merupakan muntah yang cukup parah yang menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan alkalosis akibat keluarnya asam hidroklorida, dan hipokalemia. Mual dan muntah yang dialami ibu hamil dapat menjadi sangat parah sehingga menyebabkan segala yang dimakan dan diminum dimuntahkan menjadikan berat badan berkurang dan timbul asetonuri, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan diketahui bahwa masih banyak ibu hamil yang belum tau dan belum mendapatkan edukasi terkait hiperemesis gravidarum. Pemberian edukasi terkait hiperemesis gravidarum pada kader TPK sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait hiperemesis gravidarum. Pengabdian dilakukan pada 30 kader TPK dan 15 ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah penyuluhan dan partisipasi aktif dari ibu kader dan ibu hamil dalam mengikuti edukasi. Setelah dilakukan edukasi pada kader TPK didapatkan hasil bahwa tidak ditemukan kader berpengetahuan rendah, 5 kader berpengetahuan cukup dan 25 kader berpengetahuan tinggi. Pada ibu hamil didapatkan hasil 11 orang memiliki pengetahuan tinggi dan 4 orang memiliki pengetahuan cukup. Edukasi terkait hiperemesis gravidarum memberikan manfaat pada kader dan ibu hamil dengan indikator capaian hasil kuisisioner post test yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pada kader dan ibu hamil setelah dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Hiperemesis Gravidarum, Pencegahan, Ibu Hamil

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is severe vomiting that causes weight loss, dehydration, and alkalosis due to the release of hydrochloric acid, and hypokalemia. The nausea and vomiting experienced by pregnant women can be so severe that it causes everything they eat and drink to be vomited, resulting in weight loss and acetonuria, which is known as hyperemesis gravidarum. Based on the results of interviews with health cadres, it is known that there are still many pregnant women who do not know and have not received education regarding hyperemesis gravidarum. Providing education regarding hyperemesis gravidarum to TPK cadres so that it can increase pregnant women's knowledge regarding hyperemesis gravidarum. The service was carried out on 30 TPK cadres and 15 pregnant women. The method used in this Community Service activity is

counseling and active participation from cadre mothers and pregnant women in participating in education. After conducting education on TPK cadres, the results showed that there were no cadres with low knowledge, 5 cadres with sufficient knowledge and 25 cadres with high knowledge. For pregnant women, the results showed that 11 people had high knowledge and 4 people had sufficient knowledge. Education related to hyperemesis gravidarum provides benefits to cadres and pregnant women with indicators of post test questionnaire results showing an increase in knowledge among cadres and pregnant women after the education was carried out.

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum, Prevention, Pregnant Women*

1. PENDAHULUAN

Hyperemesis gravidarum (HG) adalah muntah yang cukup parah yang menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan alkalosis akibat keluarnya asam hidroklorida, dan hipokalemia. Muntah yang cukup parah tersebut terjadi pada awal kehamilan sampai umur kehamilan 20 minggu dan mempengaruhi sampai >50 % kehamilan. Mual dan muntah yang dialami ibu hamil dapat menjadi sangat parah sehingga menyebabkan segala yang dimakan dan diminum dimuntahkan menjadikan berat badan berkurang, turgor kulit dan volume buang air kecil berkurang dan timbul asetonuri, yang disebut sebagai hyperemesis gravidarum (Anshory VLS, Hasanah N, 2022).

Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, melaporkan jumlah wanita yang mengalami kehamilan adalah 5.212.568 orang, dan wanita hamil yang mengalami kejadian HG mencapai 14,8%. Prevalensi terjadinya kasus HG sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan (Anshory VLS, Hasanah N, 2022).

Hyperemesis gravidarum (HG) berkaitan dengan kejadian stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Praniska, Multazam AM, Kurnaesih E, Patimah S, Ahri RA, 2023).

Melihat dampak dari hiperemesis gravidarum yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya, perlu dilakukan tindakan edukasi pada tim pendamping keluarga (TPK) yang kemudian diteruskan pada ibu hamil terkait HG sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

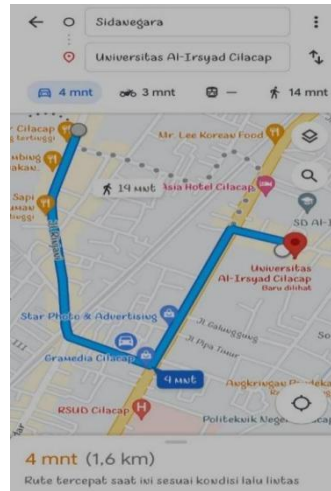
a. Masalah

Masalah yang terjadi adalah belum terpaparnya tim pendamping keluarga (TPK) terkait hyperemesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil.

b. Rumusan pertanyaan

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan tim pendamping keluarga di luaran sidanegara sebelum dan setelah diberikan edukasi terkait hyperemesis gravidarum?

- 2) Bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu hamil di luaran sidanegara sebelum dan setelah diberikan edukasi terkait hyperemesis gravidarum?



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Hyperemesis gravidarum (HG) adalah muntah yang cukup parah yang menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan alkalosis akibat keluarnya asam hidroklorida, dan hipokalemia. Mual dan muntah yang dialami ibu hamil dapat menjadi sangat parah sehingga menyebabkan segala yang dimakandan diminum dimuntahkan menjadikan berat badan berkurang, turgor kulit dan volume buang air kecil berkurang dan timbul asetonuri, yang disebut sebagai hyperemesis gravidarum (Anshory VLS, Hasanah N, 2022; Nikita Welandha P, Idcha Kusma R, 2021).

Ibu hamil dapat mengalami penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pola makan, karena nafsu makan yang menurun akibat rasa mual yang diderita (Butu YO, Rottie J, 2019; Histeria Friska Armynia Subratha, 2018). Penurunan berat badan juga dipengaruhi oleh faktor aktivitas ibu yang berlebihan, faktor hormonal, dan faktor infeksi. Ibu juga akan mengalami gangguan kehamilan seperti dehidrasi, dapat mengalami syok, menghambat tumbuh kembang janin, gangguan elektrolit, cadangan karbohidrat dalam tubuh ibu akan habis, robekan pada selaput jaringan esophagus dan lambung yang terjadi karena muntah yang terlalu sering dan memilikirisiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, premature dan nilai apgar kurang dari tujuh (Indrayani, I. M., Burhan, R. and Widiyanti, 2018; Lubis B, Hanim L, Br Bangun S, 2021; Purwanti M, Brahmana NE, 2019).

Tabel 1. Klasifikasi hiperemesis gravidarum

Grade	Manifestasi klinis
1 (Ringan)	Mual muntah terus menerus yang mempengaruhi keadaan umum ibu dan ibu merasa lemah, nafsu makan tidak ada, berat badan menurun dan rasa nyeri pada epigastrium. Nadi meningkat ± 100 kali per menit, tekanan darah sistolik menurun, turgor kulit berkurang, lidah mengering dan mata cekung.
2 (Sedang)	Mual muntah yang hebat berakibat keadaan umum penderita lebih parah, lemah dan apatis, turgor kulit lebih berkurang, lidah mengering dan nampak kotor, nadi kecil dan cepat, suhu kadang-kadang naik dan mata sedikit ikteris, berat badan turun dan mata cekung, tensi turun, hemokonsentrasi, oligouria dan konstipasi, dapat juga asetonuria dan dari napas tercium bau aseton.
3 (Berat)	Keadaan umum penderita lebih jelek, muntah berhenti, kesadaran menurun dari somnolen sampai koma, nadi kecil dan cepat, dehidrasi berat, suhu meningkat dan tensi menurun.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan dukungan keluarga, terutama suami dalam mendukung istrinya sebelum dan selama kehamilan. Dukungan emosional suami kepada istrinya dapat menimbulkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga lebih mudah dalam menyesuaikan pada kondisi kehamilannya. Lingkungan keluarga dan sekitar yang nyaman akan mengurangi tingkat stress ibu (Rorrong JF, Wantania JJE, 2021). Meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mengurangi dan mengatasi mual muntah bila terjadi selama kehamilan seperti mengkonsumsi air tebu kombinasi dengan air jahedan konsumsi daun mint, melakukan konseling gizi dan Kesehatan, Memantau status gizi dan Kesehatan sebelum dan selama hamil. ibu hamil juga diharapkan selalu menjaga kebersihan mulut dan gigi (B. T. Istiqomah, D. P. Yani, 2017; Histeria Friska Armynia Subratha, 2018; Merlin Karinda, 2018; Syamsuddin, S., Lestari, 2018).

Kontribusi yang diberikan dari program edukasi yang dilakukan adalah meningkatnya pemahaman ibu tentang hiperemesis gravidarum dan pencegahan hiperemesis gravidarum terutama dalam status gizi seimbang, terwujudnya kegiatan edukasi kesehatan di Kelurahan Sidanegara oleh dosen dan mahasiswa dan Dosen mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus kepada masyarakat. Pertanyaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagaimana langkah-langkah penyuluhan yang dilakukan kepada kader dan ibu hamil di keluarahan Sidanegara? Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil terkait hiperemesis gravidarum.

4. METODE

a. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan terkait hiperemesis gravidarum yang dilakukan kepada tim pendamping keluarga kemudian diteruskan kepada ibu hamil.

b. Jumlah peserta

Jumlah peserta yang mendapatkan penyuluhan terbagi menjadi dua macam, pertama jumlah tim pendamping keluarga sebanyak 30 orang dan dari ibu hamil yang berjumlah 15 orang.

c. Langkah-langkah PKM dan pelaksanaan

Langkah-langkah PKM adalah sebagai berikut:

Melakukan perijinan kepada pihak LPPM Universitas Al-Irsyad Cilacap, melakukan perijinan pengabdian kepada masyarakat melalui website E-Litbang Kab.Cilacap, melakukan pendekatan kepada pihak Kelurahan Sidanegara dan yang terkait dengan kegiatan ini yaitu kader tim pendamping keluarga yang mengkoordinir ibu hamil selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan yaitu edukasi/ penyuluhan dan diskusi.

Langkah-langkah pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap yaitu:

Tahap 1

Penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan hiperemesis gravidarum untuk pencegahan stunting dan partisipasi aktif dari Tim Dosen kepada Tim Pendamping Keluarga

- 1) Tim dosen melakukan Pre Test kepada Tim Pendamping Keluarga dengan mengisi kuesioner.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan hiperemesis gravidarum untuk pencegahan stunting dilanjutkan diskusi.
- 3) Tim dosen melakukan evaluasi kepada Kader TPK dengan Post Test kuesioner.

Tahap 2

Penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan hiperemesis gravidarum untuk pencegahan stunting dan partisipasi aktif dari Kader TPK kepada Ibu Hamil

- 1) Kader melakukan Pre Test kepada ibu hamil dengan mengisi kuesioner.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan hiperemesis gravidarum untuk pencegahan stunting dilanjutkan diskusi.
- 3) Kader melakukan evaluasi kepada Ibu hamil dengan Post Test kuesioner.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di kelurahan Sidanegara, adapun untuk pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tahap 1

Edukasi dari tim dosen kepada Kader Tim Pendamping Keluarga

- 1) Koordinasi kepada pihak di Puskesmas Cilacap tengah 1, Bidan dan kader TPK di wilayah kelurahan sidanegara untuk kader yang akan dilakukan pendidikan kesehatan.
- 2) Melakukan pretest terkait hiperemesis gravidarum pada kader

Hasil yang didapatkan adalah dari 30 kader TPK 1 kader memiliki pengetahuan rendah, 21 kader berpengetahuan cukup dan 8 kader berpengetahuan tinggi.

- 3) Edukasi kepada kader TPK terkait hiperemesis gravidarum pada kader Pemaparan materi terkait hiperemesis gravidarum pada kader TPK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader TPK terkait hiperemesis gravidarum.
- 4) Melakukan posttest terkait hiperemesis gravidarum pada kader Posttest dilakukan sebagai bahan evaluasi keberhasilan penyampaian edukasi terkait hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Hasil yang didapatkan yaitu tidak ditemukan kader berpengetahuan rendah, 5 kader berpengetahuan cukup dan 25 kader berpengetahuan tinggi.

Tahap 2

Edukasi dari Tim Kader kepada Ibu hamil

- 1) Kader melakukan pretest terkait hiperemesis gravidarum pada Ibu hamil
Hasil yang didapatkan adalah 10 ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, 4 orang memiliki pengetahuan rendah dan 1 orang memiliki pengetahuan tinggi.
- 2) Edukasi kepada Ibu hamil terkait hiperemesis gravidarum pada ibu hamil
Pemaparan materi terkait hiperemesis gravidarum pada kader TPK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader TPK terkait hiperemesis gravidarum.
- 3) Kader melakukan posttest terkait hiperemesis gravidarum kepada ibu hamil
Posttest dilakukan sebagai bahan evaluasi keberhasilan penyampaian edukasi terkait hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Hasil yang didapatkan yaitu 11 orang memiliki pengetahuan tinggi dan 4 orang memiliki pengetahuan cukup.



Gambar 2. Proses pengisian kuesioner pretest



Gambar 3. Pemberian edukasi hiperemesis gravidarum kepada TPK



Gambar 4. Pemberian edukasi oleh kader TPK ke ibu hamil

b. Pembahasan

Hyperemesis gravidarum (HG) adalah muntah yang cukup parah yang menyebabkan penurunan berat badan sampai terjadi kekurangan energi kronik (KEK), dehidrasi, dan alkalosis akibat keluarnya asam hidroklorida, dan hipokalemia. Mual dan muntah yang dialami ibu hamil dapat menjadi sangat parah sehingga menyebabkan segala yang dimakandan diminum dimuntahkan menjadikan berat badan berkurang, turgor kulit dan volume buang air kecil berkurang dan timbul asetonuri, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (Anshory VLS, Hasanah N, 2022; Rahayu, 2020).

Kondisi psikologis seperti stres, kurangnya status gizi ibu hamil, jumlah konsumsi karbohidrat dan usia merupakan beberapa faktor yang dapat meyebabkan hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum berpengaruh terhadap kejadian stunting, dimana kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa (Praniska, Multazam AM, Kurnaesih E, Patimah S, Ahri RA, 2023). Hal tersebut dapat dicegah dengan melakukan edukasi terkait hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

Edukasi dalam pengabdian ini dilakukan kepada kader TPK terlebih dahulu dengan hasil pretest 1 kader memiliki pengetahuan rendah, 21 kader berpengetahuan cukup dan 8 kader berpengetahuan tinggi. Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil posttest 5 kader berpengetahuan sedang dan 25 kader berpengetahuan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kader. Perubahan pengetahuan kader ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ibu hamil khususnya menurunkan kejadian mual muntah dalam kehamilan sehingga ibu

dapat mengkonsumsi makanan bergizi untuk pertumbuhan janinnya (Nurs yahrae ni Madika Rahman, Ayu As hari, 2023; Rudiyantri N, Nurchairina, 2021).

Kader yang berpengetahuan tinggi dapat menyampaikan materi terkait hiperemesis gravidarum dengan baik, jelas dan mudah diterima oleh ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi pada ibu hamil yaitu 11 orang memiliki pengetahuan tinggi dan 4 orang memiliki pengetahuan cukup. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup diketahui karena belum jelas terkait penanganan pada hiperemesis gravidarum. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi setelah dilakukan edukasi (Wijayanti AR, Rizkiawanti C, 2017).

Ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi akan dapat mencegah dan mengatasi permasalahan terkait hiperemesis gravidarum. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Gayatri, P.R. Margareta, 2023; Suyuti S, Rosdianah, Sahibu S, 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula cara mengatasi permasalahan terkait hiperemesis gravidarum demikian juga sebaliknya (Indah Dwi Ayuni, Shinta Mona Lisca, 2023; Mustar and Indriyani., 2020).

6. KESIMPULAN

Edukasi terkait hiperemesis gravidarum memberikan manfaat pada kader dan ibu hamil dengan indikator capaian hasil kuisioner post test yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pada kader dan ibu hamil setelah dilakukan edukasi. Posttest menunjukkan 5 kader berpengetahuan cukup dan 25 kader berpengetahuan tinggi. Pada ibu hamil terdapat 11 orang memiliki pengetahuan tinggi dan 4 orang memiliki pengetahuan cukup. Sebaiknya kader dapat memberikan edukasi terkait hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di lingkungannya sehingga dapat mencegah atau mengurangi kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anshory Vls, Hasanah N, N. N. (2022). Literature Review Tentang Hubungan Psikologis Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *J Sains Dan Kesehatan*, 4(1), 89-98.
- B. T. Istiqomah, D. P. Yani, And S. (2017). Pengaruh Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Peppermint Pada Ibu Hamil Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum. *J. Edumidwifery*, 1(2), 103-107.
- Butu Yo, Rottie J, B. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *J Keperawatan*, 7(2).
- Gayatri, P.R. Margareta, S. S. (2023). Dampak Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamildengan Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Sabhanga.*, 5(1), 1-6.
- Histeria Friska Armynia Subratha. (2018). *Efektifitas Minuman Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.*
- Indah Dwi Ayuni, Shinta Mona Lisca, M. A. K. (2023). Hubungan Antarastatus Gizi, Aktivitas Fisik, Dandukungannya Suami Dengan Hiperemesis

- Gravidarumpada Ibu Hamil Trimester I Dan Trimester Ii. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(3).
- Indrayani, I. M., Burhan, R. And Widiyanti, D. (2018). Efektifitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017',. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*. <https://doi.org/10.32668/Jitek.V5i2.29>.
- Lubis B, Hanim L, Br Bangun S, A. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasir 2020. *J Kemas Dan Gizi*, 3(2), 123-130.
- Merlin Karinda, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Primigravida Menghadapi Emesis Gravidarum. *Jurkessia*.
- Mustar And Indriyani. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Tingkat Ii Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Taretta Kecamatan Amali. *J Kebidanan Vokasional*.
- Nikita Welandha P, Idcha Kusma R, E. R. (2021). Hubungan Pemilihan Bahan Makanan Dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil Emesis Trimester I. *J Maernitas Aisyah*, 2(1), 75-80.
- Nurs Yahrae Ni Madika Rahman, Ayu As Hari, A. R. (2023). Edukasi Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Video Edukasi Di Desa Bijawang Kabupaten Bulukumba. *Journal Of Community Services*, 5(1), 15-22.
- Praniska, Multazam Am, Kurnaesih E, Patimah S, Ahri Ra, R. A. (2023). Determinan Kehamilan Usia Muda Dengan Hiperemesis Gravidarum Terhadap Kejadian Stunting Di Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. *JMuslimCommunityHeal*, 4(3), 93107. <https://doi.org/10.52103/Jmch.V4i3.1129journalhomepage:https://PascaUmi.Ac.Id/Index.Php/Jmch>
- Purwanti M, Brahmana Ne, H. W. (2019). Faktor Risiko Umur, Gravida, Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsud Aceh Tamiang. *J Muara Sains, Teknol Kedokteran, Dan Ilmu Keseha*, 3(2), 237-244.
- Rahayu. (2020). Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jaheterhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayahkerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyopekanbaru. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 9(1).
- Rorrong Jf, Wantania Jje, L. A. (2021). Hubungan Psikologis Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *E-Clinic.*, 9(1), 218-223.
- Rudiyanti N, Nurchairina, O. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Penerapan Akupresur Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *J Pengabdian Masyarakat.*, 3(4), 234-240.
- Suyuti S, Rosdianah, Sahibu S, S. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Kuprik Kota Merauke. *J Of Midwifery.*, 3(1), 80-84.
- Syamsuddin, S., Lestari, H. And F. (2018). Ubungan Antara Gastritis, Stres, Dan Dukungan Suami Pasien Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehata*.
- Wijayanti Ar, Rizkiawanti C, S. L. (2017). Ambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum (Di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri). *J Kebidanan Dharma Husada*.